

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rumah sakit adalah salah satu sarana kesehatan yang berhubungan dengan rujukan pelayanan kesehatan dengan fungsi menyelenggarakan upaya kesehatan bersifat sebagai penyembuhan dan pemulihan bagi pasien. Rumah sakit termasuk dalam bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pelayanan farmasi (Depkes RI, 2004). Instalasi farmasi rumah sakit merupakan unit di rumah sakit yang menyelenggarakan kegiatan kefarmasian dan bertanggung jawab atas pengelolaan obat siap pakai dalam penggunaan yang aman dan efektif secara keseluruhan yang bermanfaat bagi pihak rumah sakit, petugas maupun pasien (Siregar, *et al.*, 2004).

Instalasi farmasi rumah sakit adalah suatu unit atau bagian yang harus bertanggung jawab dalam pengelolaan menyeluruh mulai dari perencanaan, pengadaan (pembelian, manufaktur), pengendalian mutu, penyimpanan dan peracikan pelayanan resep/order, distribusi sampai dengan pengendalian semua perbekalan kesehatan yang beredar dan digunakan di rumah sakit termasuk pelayanan yang berkaitan dengan obat kepada penderita ambulatori.

Pengelolaan obat merupakan salah satu segi manajemen rumah sakit yang sangat penting dalam penyediaan pelayanan kesehatan keseluruhan agar tidak berdampak negatif terhadap sarana kesehatan baik secara medik, sosial maupun ekonomi (Siregar, 2004).

Distribusi merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam rangka menyalurkan atau menyerahkan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai dari tempat penyimpanan sampai kepada unit pelayanan atau pasien dengan tetap menjamin mutu, stabilitas, jenis, jumlah dan ketepatan waktu.

Pentingnya distribusi untuk memelihara mutu obat-obatan, menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga kelangsungan persediaan, memudahkan pencarian dan pengawasan, mengoptimalkan persediaan, memberikan informasi kebutuhan obat yang akan datang, serta mengurangi resiko kerusakan dan kehilangan.

Penggunaan obat merupakan tahap dari siklus manajemen obat. Penggunaan yang tepat dan sesuai pedoman pengobatan akan dapat menunjang optimasi penggunaan dana, serta meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan (Satibi, 2016).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Dyahariesti (2018) yang berjudul “Evaluasi Keefektifan Pengelolaan Obat di Rumah Sakit”. Hasil evaluasi di rumah sakit pada tahap distribusi indikator TOR (*Turn Over Ratio*) sebesar 8,6 kali, tingkat ketersediaan obat sebesar 27,4 bulan, nilai obat kadaluwarsa 0,5%, stok mati 2,7%. Tahap penggunaan indikator jumlah rata-rata obat perlembar resep sebesar 3,11 item, obat generik yang di resepkan 42,80%, persepan obat antibiotik 10%, persepan injeksi 3,9%. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa belum efektif dan efisien.

Dilihat pada kunjungan di RSUD Pandan Arang Boyolali pasien rawat inap, rawat jalan maupun rawat darurat meningkat pada setiap tahunnya. Pada tahun 2016 sebanyak 137.542 kunjungan pasien, tahun 2017 sebanyak 156.638 kunjungan pasien, dan tahun 2018 sebanyak 181.757 kunjungan pasien. Hal tersebut berpengaruh terhadap kebutuhan obat pada setiap tahunnya, terdapat beberapa item obat yang tidak terpakai, masih ada obat yang kadaluwarsa dan beberapa kekosongan obat.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti akan mengevaluasi tahapan pengelolaan obat terutama tahap distribusi dan penggunaan obat di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keefektifan distribusi obat berdasarkan indikator TOR (*Turn Over Ratio*), tingkat ketersediaan obat, obat kadaluwarsa dan stock mati?
2. Bagaimana efisiensi penggunaan obat berdasarkan indikator jumlah rata-rata item obat tiap resep, obat generik yang diresepkan, antibiotik yang diresepkan dan injeksi yang diresepkan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Untuk mengevaluasi distribusi dan penggunaan obat tahun 2018 di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali.

## 2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui kesesuaian tahap distribusi dan penggunaan obat tahun 2018 dengan standar efektivitas dan efisiensi pengelolaan obat di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali berdasarkan indikator.

- a. Indikator pada tahap distribusi yaitu TOR (*Turn Over Ratio*), tingkat ketersediaan obat, obat kadaluwarsa, dan stok mati.
- b. Indikator pada tahap penggunaan obat yaitu jumlah rata-rata obat tiap resep, obat generik yang diresepkan, antibiotik yang diresepkan, injeksi yang diresepkan.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Peneliti mengetahui tentang pengelolaan obat tahap distribusi dan penggunaan obat di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali.

### 2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan masukan dan informasi serta sebagai pertimbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

### 3. Bagi Rumah Sakit

Informasi hasil penelitian diharapkan dapat dipakai sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya pada tahap distribusi dan penggunaan obat di rumah sakit.